

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, kemajuan inovasi kurikulum semakin ditekankan dalam setiap proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu inovasi kurikulum tersebut adalah dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan cara pendekatan *student centered*. Pendekatan *student centered*, yaitu pendekatan terhadap siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Inovasi kurikulum dengan pendekatan *student centered* tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat (dalam Silberman, 1996) yang menyatakan bahwa proses pendidikan pada jenjang pra-universitas kurang sekali memberi keleluasaan peserta didik untuk aktif dan kurang mendapat tekanan pada pembentukan watak atau karakter, tetapi lebih pada hapalan. Lebih lanjut, Australian Curriculum Assessment and Reporting Authority (ACARA, 2012) mengemukakan bahwa pendidikan saat ini membutuhkan kegiatan yang mampu untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan berbasis bukti. Salah satu metode/cara dalam pelaksanaan pendekatan tersebut adalah melalui belajar aktif. Belajar aktif meliputi berbagai cara membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok (Silberman, 1996).

Lebih lanjut Silberman (1996) menjelaskan bahwa kegiatan diskusi menjadi contoh dari pembelajaran aktif karena berusaha mendorong peserta didik untuk berpikir, merasakan dan menerapkan. Selain itu, dalam diskusi juga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat. Kegiatan diskusi membutuhkan argumen-argumen yang berdasarkan fakta sehingga selain berusaha untuk berargumen, siswa pun berupaya untuk dapat memahami konsep dari fakta yang ada terlebih dahulu sebelum mengutarakan argumennya. Dari argumen-argumen tersebut, pada akhirnya siswa berusaha untuk mendapatkan suatu solusi dalam memecahkan masalah dari diskusi itu sendiri.

Kegiatan diskusi akan cenderung memiliki ketertarikan jika materi yang dibahas berkaitan dengan isu sosio-saintifik, yaitu masalah yang muncul dan berpusat pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Rustaman (2011), proses pembelajaran yang mengangkat isu sosial menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan karena dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami suatu konsep sekaligus menjalankan nalarnya terhadap isu tersebut. Kajian terhadap masalah sosiosaintifik dapat dilakukan melalui argumentasi (Bryce & Day dalam Santos, 2014). Penelitian di bidang argumentasi telah memberikan beberapa bukti bahwa pemahaman tentang proses pemikiran argumentasi dapat membantu pengembangan aspek lain dari literasi sains, yaitu pemahaman terhadap hakikat sains. Perkembangan informasi dari hakikat sains dianggap menjadi tujuan penting dari pendidikan sains modern (McDonald & McRobbie, 2012).

Lebih lanjut Venville & Dawson (2010) menjelaskan terdapat adanya hubungan antara proses argumentasi dengan pemahaman seseorang dalam sains. Hubungan tersebut dianggap berjalan dua arah. *Pertama*, tingkat pemahaman siswa tentang suatu konsep dapat memengaruhi kualitas dan kompleksitas argumen yang dibangun. *Kedua*, kualitas dan kompleksitas argumentasi siswa dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Dengan demikian, pemberian metode pembelajaran debat/argumentasi dianggap sebagai suatu langkah persiapan untuk memungkinkan siswa menggunakan pemahaman yang dimiliki untuk berkontribusi dalam perbincangan masyarakat umum serta membuat keputusan yang bijaksana mengenai isu yang memengaruhi kehidupan mereka (Sadler & Zaidler, 2005).

Menurut Lewis & Leach (2006), siswa SMA dapat terlibat dalam kegiatan argumentasi setelah diberi intervensi pembelajaran untuk mengembangkan konten pengetahuan. Aufschnaiter (2008) menambahkan bahwa faktor penting ketika siswa terlibat dalam kegiatan argumentasi di kelas ialah pengalaman dan pengetahuan pada konsep tertentu yang dimilikinya. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran siswa dalam memahami materi dan mengimplementasikan materi yang didapatkannya ke lingkungan masyarakat.

“Argumen” dalam arti sehari-hari dapat diartikan berupa gambaran orang dalam suatu diskusi atau dialog yang saling bertentangan, lebih dikenal dengan debat. Argumen tersebut menjadi senjata dalam pelaksanaan metode debat yang umumnya memperbincangkan suatu permasalahan. Lebih lanjut dimasukkannya metode argumentasi dalam kurikulum merupakan komponen penting dari pendidikan sains kontemporer di banyak negara saat ini (McDonald, tanpa tahun). Erduran & Jimenez-Aleixandre (2012) menguraikan alasan penggabungan argumentasi dalam kurikulum sains melibatkan dua faktor: 1) kebutuhan untuk mendidik informasi kewarganegaraan dikarenakan sains berkaitan dengan konteks sosial, ekonomi, akar budaya, dan politik; 2) ketergantungan bukti sains telah menjadi masalah dan terkait dalam konteks proses ilmiah seperti penyelidikan, pertanyaan dan kerja praktek.

Terdapat banyak sekali metode kegiatan berargumentasi, salah satunya melalui debat. Penggunaan metode debat dalam suatu masalah dapat mencapai titik lain yang diharapkan dari literasi sains, yaitu perolehan kemampuan dari nilai-nilai masalah yang dibahas. Lebih lanjut Sickel & Friedrichsen (2013) menyebutkan salah satu cara penyampaian materi evolusi melalui pengembangan pengetahuan dan strategi untuk menangani kontroversi publik (sosio-saintifik). Ditemukannya metode-metode debat bertujuan agar debat itu sendiri mengharapakan suatu pencapaian dari pelaksanaannya tersebut. Debat diharapkan bisa mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa (Bridges dalam Sanjaya, 2014).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode debat karena timbul asumsi bahwa debat merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar-siswa muncul secara spontan sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan (Sanjaya, 2014). Menjawab asumsi tersebut, dalam penelitian ini, metode debat aktif yang diperkenalkan oleh Mel Silberman akan diterapkan dalam pembelajaran materi evolusi dengan beberapa modifikasi dalam teknisnya. Melalui pengaplikasian debat aktif ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mencapai penguasaan konsep sebagai hasil utama pembelajaran.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh implementasi metode debat aktif sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa?”

Rumusan masalah penelitian tersebut diturunkan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan konsep siswa mengenai teori evolusi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode debat aktif?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan penguasaan konsep siswa melalui penerapan metode debat aktif?
3. Bagaimana hubungan pembelajaran melalui metode debat aktif dengan peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi evolusi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kemampuan penguasaan konsep siswa mengenai teori evolusi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode debat aktif.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan penguasaan konsep siswa melalui penerapan metode debat aktif.
3. Menganalisis hubungan pembelajaran melalui metode debat aktif dengan peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi evolusi.

D. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan lebih terarah, maka penelitian dibatasi pada masalah:

Ahmad Zaki A.G. , 2017

IMPLEMENTASI METODE DEBAT AKTIF SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA MATERI TEORI EVOLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Metode pembelajaran debat aktif yang dilaksanakan merupakan variasi debat aktif Mel Silberman (1996) dengan penambahan empat topik dalam satu debat.
- b. Hasil penguasaan konsep yang akan diukur berdasarkan jenjang kognitif taksonomi Bloom revisi, meliputi C₂ (pemahaman), C₃ (penerapan) dan C₄ (analisis) melalui *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda dengan lima opsi jawaban.
- c. Skor debat aktif siswa diukur melalui rubrik penilaian debat aktif dengan skala nilai 0-10.
- d. Materi biologi yang dipilih dalam pembelajaran debat aktif ini dibatasi pada materi dasar teori evolusi.

E. Manfaat Penelitian

Keberhasilan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang bervariasi kepada siswa melalui penerapan metode debat aktif.
- b. Menjadi suatu pengetahuan di bidang pendidikan yang dapat menjadi dasar pengaplikasian dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap materi evolusi.
- c. Menjadi salah satu inovasi pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
- d. Menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian pendidikan selanjutnya.

F. Asumsi

1. Argumentasi, sebagai aspek dalam debat aktif, merupakan salah satu bentuk percakapan yang melibatkan proses bernalar dan memicu berpikir kritis (Bekiroglu & Eskin, 2012)
2. Debat diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa (Bridges dalam Sanjaya, 2014).

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi metode debat aktif sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa SMA materi teori evolusi”.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada keseluruhan skripsi ini dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian yang dijabarkan lebih spesifik lagi ke dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat dari hasil penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi mengenai teori atau hasil tinjauan mengenai setiap variabel dari penelitian yang dianggap sesuai. Teori-teori tersebut digunakan sebagai dasar untuk membahas hasil penelitian pada bab IV.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang desain, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai pemaparan dan pembahasan dari temuan. Pembahasan tersebut dikaitkan dengan teori penelitian yang ada pada bab II.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi simpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.